

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Dukuh Ngaringan Kelurahan Klumpit**

Dukuh Ngaringan adalah salah satu dukuh yang berada di Desa Klumpit Gebog Kudus. Dukuh Ngaringan masih ada kaitannya dengan cikal bakal Desa Padurenan yakni Mbah Muhammad Syarif. Saat dalam perjalanan menuju Desa Padurenan Mbah Syarif bertemu orang yang gagah dan akhirnya Mbah Syarif dan orang itu berkenalan. Tidak disangka orang tersebut berasal dari Madura, maksud dan tujuannya orang tersebut sama dengan Mbah Syarif. Orang tersebut bernama Mbah Wonosalam. Setelah itu Mbah Syarif diminta untuk singgah di rumah Mbah Wonosalam dalam beberapa waktu.

Maksud dan tujuan yang sama yaitu mereka berdua sama-sama pergi dari Madura karena tidak mau berada dalam kekuasaan Belanda yang sangat bertentangan dengan Al-Qur'an, dan mereka berdua juga ingin menyebarkan agama Islam dan tidak ingin bekerjasama dengan Belanda. Dan ketika Mbah Syarif singgah di rumah Mbah Wonosalam hati beliau terasa aman, tentram dan damai (areng). Dari kata-kata inilah tempat tersebut bernama dukuh Ngaringan dan Mbah Wonosalam tetap bertempat di Desa tersebut.<sup>1</sup>

##### **2. Kondisi Wilayah Desa Klumpit**

Desa Klumpit merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gebog dengan luas wilayah sekitar 337.01 Ha atau sebesar 6.12 % luas Kecamatan Gebog. Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan yang digunakan untuk pesawahan seluas 233.11 Ha dan yang bukan lahan sawah

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat Dukuh Ngaringan Kelurahan Klumpit

penggunaannya seluas 103.90 Ha. Berdasarkan jenis pengairannya, lahan pesawahan yang terdapat di Desa Klumpit menggunakan perairan setengah teknis seluas 195.09 Ha, sederhana 38.02 Ha. Peruntukan untuk yang bukan lahan sawah, luas lahan yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan 91.48 Ha, dan peruntukan lain-lain seluas 12.43 Ha.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis Desa Klumpit

Gambar 4.1 Peta Desa Klumpit



Desa Klumpit termasuk dalam Desa diwilayah Kecamatan Gebog yang terletak disekitar lereng Gunung Muria. Desa ini terletak sekitar kurang lebih 8 km dari puncak Gunung Muria. Desa ini berada kurang lebih 10 km sebelah barat laut dari pusat pemerintahan Kabupaten Kudus.

Batas-batas wilayah Desa Klumpit yaitu meliputi: wilayah barat berbatasan dengan Desa Mijen, sebelah

<sup>2</sup> Dokumentasi Wilayah Desa Klumpit

timur berbatasan dengan Desa Peganjaran, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gribig, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sudimoro.<sup>3</sup>

#### 4. Profil Desa Klumpit<sup>4</sup>

Desa / Kelurahan	:	Klumpit
Kecamatan	:	Gebog
Kota / Kabupaten	:	Kudus
Provinsi	:	Jawa Tengah
Negara	:	Indonesia
Kode Pos	:	59333

## B. Deskripsi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu pembina kewanitaan, Kepala Desa Klumpit, dan beberapa tokoh masyarakat di Dukuh Ngaringan Kelurahan Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Menthok, serta untuk mengetahui bagaimana dalam kajian teologis gender terkait peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Menthok.

### 1. Peran Perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Dalam Tradisi Golok-Golok Menthok

Dalam suatu daerah tentunya memiliki tradisi kebudayaan yang berbeda-beda dalam menyambut atau memperingati hari besar. Seperti tradisi Golok-Golok Menthok yang berada di Dukuh Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tradisi tersebut yaitu sebagai peringatan atau sebagai acara menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Tradisi Golok-Golok Menthok hanya ada di Kudus. Tradisi tersebut biasanya digelar pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Letak Geografis Desa Klumpit

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil Desa Klumpit

yang telah di katakan salah satu informan yaitu sebagai berikut:

“Dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, setiap daerah memiliki cara atau tradisi masing-masing dan dengan cara yang berbeda juga. Sedangkan di Kudus dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw memiliki tradisi sendiri yaitu disebut dengan Golok-Golok Menthok”.<sup>5</sup>

Penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa tradisi Golok-Golok Menthok yang ada di Kudus khususnya di Dukuh Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog, sebagai peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dalam tradisi Golok-Golok Menthok tersebut yang paling berperan atau menonjol yaitu anak perempuan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah informan, sebagai berikut:

“Dalam tradisi Golok-Golok Menthok anak perempuan sangat terlibat disini, bahkan tradisi tersebut kurang apabila anak perempuan tidak terlibat dalam tradisi tersebut. Karena Nabi Muhammad diutus menjadi Nabi, anak perempuan tidak begitu dihormati, kurang mendapatkan perlakuan baik, bahkan dianggap sebagai aib keluarga. Sehingga ada yang dikubur hidup-hidup dan dibunuh.”<sup>6</sup>

Anak perempuan dalam tradisi Golok-Golok Menthok sangat dikhususkan, selain sebagai simbolisasi kemerdekaan dari kaum jahiliyah, anak perempuan dalam tradisi Golok-Golok Menthok juga sebagai pemeran utama dalam tradisi tersebut meskipun anak laki-laki juga diperbolehkan ikut yaitu sebagai orang yang berjalan mengelilingi desa sambil menyanyikan lagu Golok-Golok Menthok. Anak perempuan pada zaman sebelum Nabi Muhammad diutus menjadi Nabi

---

<sup>5</sup>Kepala Desa Klumpit, Wawancara Pribadi, 21 Februari 2022.

<sup>6</sup>Ibrahim, Kiyai Desa Klumpit, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

atau pada zaman jahiliyah, anak perempuan tidak mendapatkan perlakuan yang pantas, bahkan anak perempuan pada zaman itu di anggap sebagai aib sehingga pada zaman jahiliyah banyak kejadian anak perempuan di kubur hidup-hidup sampai di bunuh. Tradisi Golok-Golok Menthok juga sebagai wujud semangat kebebasan perempuan. Melihat dari kelakuan orang zaman jahiliyah dulu tradisi Golok-Golok Menthok, ini sangat bertolak belakang dengan perlakuan orang-orang jahiliyah terhadap anak perempuan. Apabila pada zaman jahiliyah anak perempuan sering di perlakukan dengan semena-mena bahkan dianggap sebagai aib keluarga, pada zaman sekarang kedudukan dan derajat anak perempuan setara atau sama dengan anak laki-laki. Hal tersebutlah yang menjadikan anak perempuan sangat berperan penting dalam tradisi Golok-Golok Menthok.

Jadi Golok-Golok Menthok dapat disimpulkan menjadi dua makna, yaitu *golok* sebagai senjata tajam dan *menthok* itu berarti titik akhir. Maksudnya, tindakan pada zaman jahiliyah terhadap perempuan harus diakhiri, jangan sampai terulang pada zaman sekarang. Sebagaimana yang telah di katakan oleh salah satu informan yaitu sebagai berikut:

“Golok adalah simbol senjata tajam atau pisau yang tajam, sedangkan *menthok* adalah titik akhir. Jadi golok itu simbol pembunuhan terhadap perempuan pada zaman jahiliyah harus diakhiri dengan menthok.”<sup>7</sup>

Nur Said selaku dosen IAIN Kudus dan juag menambahkan terkait pengertian dari tradisi Golok-Golok Menthok bahwa,

“Ketajaman golok juga sebagai pesan penting bahwa Islam yang ramah perempuan harus ditanamkan secara tajam (*arrasikhun*) hingga menthok, hingga dalam dada, hingga ke hati sanu

---

<sup>7</sup>Rosyidah, Pembina Kewanitaan, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

bari, agar termanifestasi kan dalam kehidupan nyata. Sementara itu isinya berupa ketan yang bermakna iketan (ikatan) cinta kasih perlu selalu dibangun dalam membangun relasi dengan Tuhan, sesama manusia dan juga dengan lingkungannya.”<sup>8</sup>

Bisa kita lihat bahwa diskriminasi terhadap perempuan sudah tidak ada lagi setelah Nabi Muhammad Saw diutus menjadi Nabi. Maka para wali dahulu sering menyampaikan pesan melalui kuliner. Kuliner sebagai media pesan yang ramah, Islam yang toleran dan santun. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw menyampaikan pesan kenabiannya. Oleh karena itu dalam tradisi Golok-Golok Mentok ada beberapa jajanan pasar. Selain itu tradisi Golok-Golok Mentok identik dengan rantang kecil yang warna-warni yang berisi ketan dan serundeng. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu informan yaitu sebagai berikut:

“Dalam tradisi Golok-Golok Mentok media sajiannya yaitu dengan rantang keranjang kecil warna-warni supaya menjadi daya tarik bagi anak-anak. Sedangkan makna dari rantang bambu yang dibuat dalam tradisi tersebut yaitu dalam bahasa jawa disebut dengan *deling* (kendel iling), sementara isinya berupa ketan bermakna *iketan* (ikatan).”<sup>9</sup>

Nur Said juga menambah dalam artikel yang ditulisnya pada 2 November 2020 bahwasanya,

“Tradisi GGM medianya biasanya sajiannya dengan rantang keranjang kecil warna-warni agar memiliki daya tarik bagi anak-anak. Bahan rantang dari bambu dalam bahasa Jawa disebut *deling* (kendel eling). Menjadi umat Islam harus kendel (berani) menghadapi situasi apapun.

---

<sup>8</sup> Nur Said, Pesan Maulid Golok-Golok Mentok di Tengah Pandemi, *Artikel alif.id*, 2020,

<sup>9</sup>Ibrahim, Kiyai Desa Klumpit, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

Sementara itu isinya berupa ketan yang bermakna iketan (ikatan) cinta kasih perlu selalu dibangun dalam membangun relasi dengan Tuhan, sesama manusia dan juga dengan lingkungannya.”<sup>10</sup>

Dari keterangan diatas dapat kita lihat bahwa yang harus ada dalam tradisi GGM adalah rantang bambu (deling) dan ketan. Karena itu sarana tersebut perlu diperhatikan jangan sampai diganti meskipun inovasi wadah sudah makin modern. Kalau wadah berubah makna juga menjadi berubah. Di samping menghidupkan sumber ekonomi kerakyatan kerajinan bambu dan petani ketan juga sebagai strategi budaya menyampaikan pesan esensi dari tradisi GGM.

Anak perempuan sangat berperan dalam tradisi Golok-Golok Menthok ini karena hampir seluruh kegiatan tersebut, sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu informan sebagai berikut:

“Peringatan tradisi Golok-Golok Menthok di Dukuh Ngaringan diperingati dengan cara anak-anak perempuan membawa bekal sendiri dari rumah. Di tempat, Golok-Golok Menthok yang terbuat dari anyaman bambu itu biasanya diisi jajan pasar. Setelah itu anak-anak perempuan berjalan memutar kampung sambil bersenandung lagu Golok-Golok Menthok menuju ke masjid.”<sup>11</sup>

Peran perempuan dalam kegiatan Golok-Golok Menthok ini diikuti oleh anak-anak perempuan. Yaitu dengan cara anak-anak perempuan mempersiapkan isian seperti jajan pasar dari rumah, setelah sampai di tempat acara Golok-Golok Menthok isian tersebut di masukkan kedalam anyaman yang terbuat dari bambu. Kemudian anak-anak perempuan secara bersama-sama berjalan mengelilingi kampung sambil menyanyikan lagu Golok-Golok Menthok. Sedangkan lagu Golok-Golok Menthok

---

<sup>10</sup> Nur Said, Pesan Maulid Golok-Golok Menthok di Tengah Pandemi, *Artikel alif.id*, 2020,

<sup>11</sup>Kepala Desa Klumpit, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

yaitu sebagai berikut, sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu informan yaitu sebagai berikut:

“*Golok-golok menthok, dolanane bocah wedok, lanang titik lanang tothok, selenthik amin.* Kendati lagu Golok-Golok Menthok ditujukan bagi anak perempuan, namun tidak ada larangan bagi anak laki-laki untuk mengikuti tradisi Golok-Golok Menthok”.<sup>12</sup>

Menurut dari penjelasan yang telah dikatakan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa anak perempuan sangat berperan penting dalam tradisi Golok-Golok Menthok. Terkait peran perempuan pada tradisi Golok-Golok Menthok diantaranya yaitu: anak perempuan disuruh berjalan mengelilingi desa sambil menyanyikan lagu Golok-Golok Menthok, menjadi pertanda bahwa pada zaman sekarang tindakan diskriminasi terhadap perempuan sudah tidak ada lagi.

Setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad merubah tradisi-tradisi jahiliyah yang memandang perempuan sebagai aib. Jadi, bagi kaum perempuan di Kudus khususnya bulan kelahiran Nabi Muhammad adalah sesuatu yang sangat spesial, karena berkat Nabi Muhammad Saw derajat perempuan sama dengan derajat seorang laki-laki pada zaman sekarang.

## **2. Kajian Teologis Gender Terkait Peran Perempuan Ngarangan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Dalam Tradisi Golok-Golok Menthok.**

Teologi secara istilah di ambil dari khasanah dan tradisi skolastik Kristen.<sup>13</sup> Sedangkan Teologi dari segi terminologi adalah berasal dari kata *theos* yang mempunyai makna “Tuhan” dan *logos* yang diartikan

---

<sup>12</sup> Rosyidah, Pembina Kewanitaan, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

<sup>13</sup> Kusnandiningrat, *Teologi dan Pembebasan : Gagasan Islam Giri Hasan Hanafi*, (Jakarta, Logo, 1999), 21.

sebagai “Ilmu”.<sup>14</sup> Jadi teologi berarti “Ilmu tentang Tuhan” atau “Ilmu Ketuhanan” atau suatu ilmu yang membicarakan tentang zat Tuhan dari segala aspeknya dan koneksitas-Nya dengan alam. Oleh sebab itu, kata teologi selalu berarti discourse atau pembicaraan tentang Tuhan.<sup>15</sup>

Adapun perbedaan gender (yang dikenal dengan gender differences) sebenarnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender (*gender inequality*). Akan tetapi realitas historis memperlihatkan bahwa perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan gender, terlebih lagi bagi perempuan. Realitas historis semacam ini perbedaan gender terbentuk bahkan tersosialisasi, terkokohkan dan terbakukan, dan terkonstruksi secara sosial kultural melalui ajaran keagamaan bahkan melalui negara; karena itu sering kali diyakini sebagai ketentuan Tuhan bahwa yang bersifat biologis tidak dapat diubah lagi dan kodrat laki-laki serta perempuan difahami sebagai perbedaan gender. Ini kemudian memunculkan berbagai teori; dari yang psikologis, fungsional struktural, konflik, sosio-biologis, sampai ekologis.<sup>16</sup>

Sedangkan kajian teologis gender terhadap perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terkait tradisi Golok-Golok Menthok yaitu terkandung dalam arti *golok-golok menthok* itu sendiri, yaitu sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Golok adalah simbol senjata tajam atau pisau yang tajam, sedangkan *menthok* adalah titik akhir. Jadi golok itu simbol pembunuhan terhadap perempuan pada zaman jahiliah harus diakhiri dengan *menthok*.”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta, Al-Husna, 1980), 11

<sup>15</sup> M. Baharudin, *Kritik atas Corak Pemikiran Teologi Islam KH. Siradjuddin Abas*, (Bandar Lampung, Harakindo, 2018), 1-2.

<sup>16</sup> Ali Sibram Malisi, “Gender Dalam Islam”, *MUWAZAH*, Vol. 4, No. 2, 2012, 154.

<sup>17</sup> Rosyidah, Pembina Kewanitaan, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

Makna yang terkandung dalam tradisi Golok-Golok Menthok tersebut adalah mengakhiri deskriminasi terhadap perempuan. Karena pada zaman jahiliah perempuan dianggap sebagai aib, hingga perempuan pada zaman jahiliah sering di bunuh dengan cara yang sangat keji. Tradisi Golok-Golok Menthok ini sebagai acara memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad Saw, yang mana setelah Nabi Muhammad Saw diutus menjadi Nabi, tindakan jahiliah pada zaman itu berangsur-angsur mulai menghilang dan sampai saat ini derajat perempuan setara dengan derajat laki-laki, dan anak perempuan sekarang tidak lagi dianggap sebagai aib.

Dalam tradisi Golok-Golok Menthok, ketajaman *golok* juga sebagai pesan penting bahwa agama Islam adalah agama yang ramah perempuan harus ditanamkan secara tajam sehingga *menthok*, hingga dalam dada, hingga ke hati sanu bari, agar termanifestasikan dalam kehidupan nyata. Dalam tradisi Golok-Golok Menthok terdapat makna dan pesan yang terkandung didalamnya, salah satunya yaitu melalui *ugorampe* atau bahan atau barang-barang yang akan digunakan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu informan sebagai berikut:

“Dalam tradisi Golok-Golok Menthok media sajiannya yaitu dengan rantang keranjang kecil warna-warni supaya menjadi daya tarik bagi anak-anak. Sedangkan makna dari rantang bambu yang dibuat dalam tradisi tersebut yaitu dalam bahasa Jawa disebut dengan *deling* (kendel iling), sementara isinya berupa ketan bermakna *iketan* (ikatan).”<sup>18</sup>

Keterangan yang telah disampaikan informan diatas, maka dapat diketahui bahwa makna dari rantang yang terbuat dari bambu dan isinya yang berupa ketan yaitu, rantang dari bambu dalam bahasa Jawa disebut dengan *deling* (kendel iling), menjadi umat Islam harus *kendel* (berani) menghadapi situasi apapun, namun harus tetap *eling* (ingat) kepada sang maha kuasa (Allah SWT).

---

<sup>18</sup> Ibrahim, Kiyai Desa Klumpit, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

Sementara isinya yang berupa ketan yang bermakna *iketan* (ikatan) cinta kasih perlu selalu dibangun dalam membangun relasi dengan Tuhan, sesama manusia dan juga dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut informan lain, mengatakan tentang makna yang terkandung dalam Golok-Golok Mentok yaitu sebagai berikut:

“Golok bermakna parang atau berang dalam bahasa Jawa, yang oleh algojo pada zaman jahiliyah dipakai sebagai alat untuk menghabisi bayi perempuan yang dianggap sebagai aib. Sejak diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul tradisi jahiliyah yang tidak manusiawi itu habis (*menthok*), perempuan mulai dimuliakan sederajat dengan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam meraih derajat takwa.”<sup>19</sup>

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, sudah tidak ada lagi tindakan diskriminasi terhadap perempuan seperti yang terjadi pada zaman jahiliyah dulu, pada zaman sekarang perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang sama. Sejak Nabi Muhammad Saw diutus menjadi Rasul tindakan yang mendiskriminasi perempuan habis atau *menthok* jadi hari kelahiran Nabi Muhammad Saw merupakan momen spesial bagi perempuan khususnya di kota Kudus yaitu disambut dengan tradisi Golok-Golok Mentok.

### 3. Kebebasan Perempuan Dalam Tradisi Golok-golok Mentok Perspektif Teologis

Kebebasan seharusnya adalah hal yang absolut untuk dimiliki seluruh individu terlepas dari jenis kelaminnya. Namun, sejak terciptanya masyarakat, kebebasan perempuan selalu dibatasi. Hak dan kesempatan laki-laki hingga kini masih tidak setara dengan perempuan. Perempuan Indonesia sejak dahulu

---

<sup>19</sup>Rosyidah, Pembina Kewanitaan, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

sudah mulai memperjuangkan kesetaraannya, didorong dengan berkembangnya zaman dan globalisasi, perjuangan perempuan Indonesia akan kesetaraan semakin berkembang. Gerakan feminisme bertujuan untuk membantu perempuan memperjuangkan hak dan kebebasan perempuan di masyarakat Indonesia yang masih dominan patriarki.

Terkait dengan kebebasan perempuan dalam tradisi Golok-Golok Mentok peneliti mendapatkan informasi dari Rosyidah bahwa,

“Kebebasan perempuan yang mengikuti tradisi Golok-Golok Mentok yang ada di Ngarangan Desa Klumpit sudah disama ratakan dengan kaum laki-laki. Mereka diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin acara dalam tradisi tersebut.”<sup>20</sup> Tradisi ini, aslinya anak-anak berkumpul di masjid atau musala. Kemudian membawa jajan pasar atau ketan ditaburi srendeng di dalam nanya. Kemudian didoakan dan saling bertukar jajanan. Filosofi kata golok mentok dari kata golok (bahasa Jawa) yang artinya parang. Sedangkan mentok artinya dada. Jadi, maknanya harapan besar bagi umat Islam agar mengimani atau memahami ajaran nabi. Agar iman umat Islam setajam golok dan tertanam kuat di dalam hati.

Dalam pengamatan peneliti juga sama seperti apa yang dikatakan oleh informasi. Pada tradisi Golok-Golok Mentok para kaum wanita mempunyai peran penuh dalam tradisi tersebut. Dari awal acara sampai akhir acara. Yang dimana peranannya meliputi:

- 1) Membeli jajan pasar sejumlah yang bermacam-macam
- 2) Membaca maulid
- 3) Berdo'a bersama
- 4) Dan membagikan jajan tersebut.

---

<sup>20</sup> Rosyidah, Pembina Kewanitaan, Wawancara Pribadi, 22 Februari 2022.

### C. Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul dua pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terkait dengan tradisi Golok-Golok Menthok, dan analisis tentang kajian teologis gender terkait peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Menthok. Berikut analisis serta pembahasannya:

#### 1. Analisis Tentang Peran Perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Terkait Dengan Tradisi Golok-Golok Menthok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai manusia yang mempunyai puki (alat kemaluan), dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>21</sup> Menurut Moenawar Chalil dalam bukunya yang berjudul: "Nilai Wanita" menjelaskan bahwa perempuan, yang disebut juga wanita, puteri, istri, ibu, adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki.<sup>22</sup>

Berbicara tentang perempuan adalah berbicara tentang transisi yang dibayangkan. Tidak hanya di Indonesia, dan tidak hanya di negeri-negeri Timur. Munculnya gerakan Woman's Lib menunjukkan bahwa di bagian dunia yang lebih maju, situasi transisi itu dibayangkan sebagai dijalin kaum perempuan yang lewat perjuangan menghapuskan kesenjangan, diinginkan meraih kedudukan setara dengan kedudukan lawan

---

<sup>21</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 856.

<sup>22</sup> Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani, 1984), 11.

jenisnya. Perempuan itu, kecuali tergolong bangsa manusia, juga ia diberi hak oleh Tuhan yang tidak berjauhan dengan hak yang diberikan kepada kaum laki-laki. Hanya dalam beberapa perkara kaum perempuan tidak mempunyai hak seperti laki-laki, sebagaimana dalam beberapa perkara juga kaum perempuan, karena memang dari asal mula kejadiannya sudah dijadikan berlainan atau berbeda.<sup>23</sup>

Asghar Ali Engineer mengatakan bahwa secara normatif al-Qur'an menegaskan konsep kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut lagi Asghar mengisyaratkan kesetaraan tersebut dalam dua hal: Pertama, dalam pengertian yang umum, ini berarti penerimaan martabat kedua jenis kelamin dalam ukuran yang setara. Kedua, orang harus mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak-hak yang setara dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Keduanya harus memiliki hak yang setara untuk mengadakan kontrak perkawinan atau memutuskannya.<sup>24</sup>

Sedangkan di Kudus terutama dalam tradisi menyambut bulan maulid atau bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw perempuan sangat diistimewakan yaitu dalam tradisi yang disebut Golok-Golok Menthok. Golok (Jawa) bermakna parang/berang, yang oleh algojo zaman jahiliah dipakai sebagai alat menghakis bayi perempuan yang dianggap aib. Sejak diutusnya Nabi Muhammad saw sebagai Rasul. Tradisi jahiliah yang tidak manusiawi itu habis (menthok), perempuan mulai dimuliakan sederajat dengan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam meraih derajat taqwa.

---

<sup>23</sup> Mansour Fakhri, Ratna Megawangi dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 101.

<sup>24</sup> Nurjannah Ismail, Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernisi dan Amina Wadud Muhshin tentang Perempuan Dalam Islam), *Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015.

Sehingga kelahiran Nabi menjadi momen yang sesuatu banget.<sup>25</sup>

Maka oleh para winasis untuk mengungkapkan rasa syukur itu diwujudkan dalam tradisi “Golok-golok menthok (GGM), bancaane bocah wedok,” begitu penggalan tembangnya. “Bancaane bocah wedok” itu artinya selamatannya kaum perempuan. Karena memang kaum perempuan yang paling mendapatkan hikmah dibalik risalah kenabian yang diterima Nabi Muhammad. Selain ketauhidan, inilah makna “dari kegelapan menuju cahaya”. Dalam tradisi tersebut peran perempuan sangat tampak dengan jelas atau dapat dikatakan bahwa tradisi tersebut terkhusus untuk anak perempuan, namun juga tidak ada larangan untuk anak laki-laki ikut dalam tradisi tersebut.

Anak perempuan dalam tradisi Golok-Golok Menthok antara lain yaitu anak perempuan disuruh berjalan mengelilingi desa sambil menyanyikan lagu Golok-Golok Menthok, menjadi pertanda bahwa pada zaman sekarang tindakan diskriminasi terhadap perempuan sudah tidak ada lagi.

## **2. Analisis Tentang Kajian Teologis Gender Terkait Peran Perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam Tradisi Golok-Golok Menthok**

Teologi atau ilmu kalam ialah ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan (Allah), sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak ada pada-Nya dan sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya dan membicarakan tentang Rasul-Rasul Tuhan.<sup>26</sup> Dalam ranah pemikiran keislaman, istilah teologi sering disetarakan dengan ilmu kalam atau ilmu tauhid, yaitu

---

<sup>25</sup> Nur Said, Pesan Maulid Golok-Golok Menthok di Tengah Pandemi, *Artikel alif.id*, 2020, <https://alif.id/read/nsd/pesan-maulid-golok-golok-menthok-di-tengah-pandemi-b233731p/>, Diakses 23 Juli 2022.

<sup>26</sup> Ahmad Hanafi, *Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, (PT Bulan Bintang, Jakarta, 2001), 3

suatu disiplin yang mempelajari ilmu ketuhanan yang bersifat abstrak, normatif dan skolastik.<sup>27</sup>

Ilmu kalam tak terlepas dari sifat abstrak karena objek kajiannya adalah problema-problema ketuhanan. Objek pembahasan ilmu kalam tersebut, Harun Nasution mensistematiskan menjadi: kedudukan akal dan wahyu, fungsi wahyu, free will and presddestination, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, perbuatan-perbuatan Tuhan, sifat-sifat Tuhan dan konsep iman.<sup>28</sup>

Adapun dalam Islam (*Islamic World*), wacana keperempuanan atau yang kini dikenal dengan wacana feminisme menjadi kontroversial. Terlepas dari masalah bias kebahasaan (*linguistic*) yang selama ini digunakan sebagai dalih penolakan terhadap feminisme, kontroversi ini lebih banyak dipicu oleh konstruksi feminisme itu sendiri yang dibangun di atas kesadaran ketertindasan kaum perempuan. Kesadaran ketertindasan inilah yang menjadikan feminisme memiliki karakter memihak dan tidak jarang menggugat. Bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa keberpihakan feminisme terhadap nasib kaum perempuan itu diterjemahkan sebagai ancaman bagi kaum laki-laki, dan pada ranah kolektif utamanya pada otoritas akses terhadap kontrol ideologis, politis dan wacana. Kedua ranah ini secara tradisional telah diklaim secara otoritas laki-laki, termasuk otoritas wacana keagamaan. Tak jera dengan berbagai gelombang kontroversial di atas, kalangan perempuan Kristen dengan tegar dan konsisten telah mengonstruksikan suatu pendekatan feminis terhadap wacana keagamaan kontemporer. Sederet nama seperti Elizabeth Fiorenza, Yudith Plasko dan Rosemary Redford Ruether adalah sekian pioneer wacana teologi feminis Kristen. Rosemary Redford, sekedar contoh, memulai dengan menganalisis bentuk hubungan representasi gender dengan image ketuhanan. Di mana

---

<sup>27</sup> Kunto Wijoyo, *Paradikma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung, Minn, 1991), 286.

<sup>28</sup> Ahmad Fadli, "Teologi Pluralisme (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)" *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 29.

budaya patriarkhi laki-laki di anggap lebih merepresentasikan *image* Tuhan dari pada perempuan.<sup>29</sup>

Sedangkan Asghar Ali Engineer mengatakan bahwa secara normatif al-Qur'an menegaskan konsep kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut lagi Asghar mengisyaratkan kesetaraan tersebut dalam dua hal: Pertama, dalam pengertian yang umum, ini berarti penerimaan martabat kedua jenis kelamin dalam ukuran yang setara. Kedua, orang harus mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak-hak yang setara dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Keduanya harus memiliki hak yang setara untuk mengadakan kontrak perkawinan atau memutuskannya.<sup>30</sup>

Eksistensi wanita dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari *rahmatan lil 'alamin*. Pembahasan tentang wanita terkait langsung dengan pria. Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

Sedangkan dalam tradisi Golok-Golok Menthok, terdapat beberapa makna yang terkandung didalamnya. Selain dalam rangka memperingati atau menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, tradisi Golok-Golok Menthok juga memiliki arti serta makna yang mendalam bagi kaum perempuan dalam hal kesetaraan gender atau kesetaraan derajat dengan kaum laki-laki.

Anak perempuan dalam tradisi Golok-Golok Menthok sangat dikhususkan, selain sebagai simbolisasi

---

<sup>29</sup>Ali Sibram Malisi, "Gender Dalam Islam", *Muwazah*, Vol. 4, No. 2, 2012, 154.

<sup>30</sup>Nurjannah Ismail, Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi dan Amina Wadud Muhshin tentang Perempuan Dalam Islam), *International Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015.

<sup>31</sup>Amina Wadud, *Qur'an menurut Perempuan : Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 179.

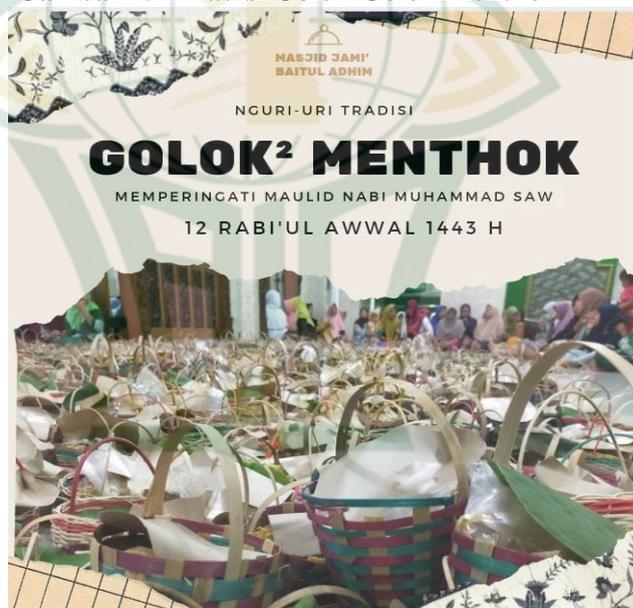
kemerdekaan dari kaum jahiliyah, anak perempuan dalam tradisi Golok-Golok Mentok juga sebagai pemeran utama dalam tradisi tersebut meskipun anak laki-laki juga diperbolehkan ikut yaitu sebagai orang yang berjalan mengelilingi desa sambil menyanyikan lagu Golok-Golok Mentok. Anak perempuan pada zaman sebelum Nabi Muhammad diutus menjadi Nabi atau pada zaman jahiliyah, anak perempuan tidak mendapatkan perlakuan yang pantas, bahkan anak perempuan pada zaman itu di anggap sebagai aib sehingga pada zaman jahiliyah banyak kejadian anak perempuan di kubur hidup-hidup sampai di bunuh. Tradisi Golok-Golok Mentok juga sebagai wujud semangat kebebasan perempuan. Melihat dari kelakuan orang zaman jahiliyah dulu tradisi Golok-Golok Mentok, ini sangat bertolak belakang dengan perlakuan orang-orang jahiliyah terhadap anak perempuan. Apabila pada zaman jahiliyah anak perempuan sering di perlakukan dengan semena-mena bahkan dianggap sebagai aib keluarga, pada zaman sekarang kedudukan dan derajat anak perempuan setara atau sama dengan anak laki-laki. Hal tersebutlah yang menjadikan anak perempuan sangat berperan penting dalam tradisi Golok-Golok Mentok.

Momen kelahiran Nabi Muhammad menjadi suatu momen yang spesial bagi perempuan khususnya di Kudus. Karena Nabi Muhammad Saw telah mengubah tradisi jahiliyah yang semula menganggap perempuan adalah aib, sehingga pada zaman jahiliyah dulu banyak bayi perempuan yang dibunuh. Pada zaman sekarang sudah tidak ada lagi tindakan diskriminasi terhadap perempuan seperti yang terjadi pada zaman jahiliyah dulu, pada zaman sekarang perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang sama.

Sejak Nabi Muhammad Saw diutus menjadi Rasul tindakan yang mendiskriminasi perempuan habis atau *mentok* jadi hari kelahiran Nabi Muhammad Saw merupakan momen spesial bagi perempuan khususnya di kota Kudus yaitu disambut dengan tradisi Golok-Golok Mentok. Disamping itu, dalam tradisi Golok-Golok

Menthok juga terselib pesan dalam *ugorampe* atau peralatan atau bahan yang akan digunakan dalam tradisi Golok-Golok Menthok, seperti rantang yang terbuat dari anyaman bambu yang diisi dengan ketan. Makna dari rantang yang terbuat dari bambu dan isinya yang berupa ketan yaitu, rantang dari bambu dalam bahasa Jawa disebut dengan *deling* (kendel iling), menjadi umat Islam harus *kendel* (berani) menghadapi situasi apapun, namun harus tetap *eling* (ingat) kepada sang maha kuasa (Allah SWT). Sementara isinya yang berupa ketan yang bermakna *iketan* (ikatan) cinta kasih perlu selalu dibangun dalam membangun relasi dengan Tuhan, sesama manusia dan juga dengan lingkungannya.

**Gambar 4.2 Tradisi Golok-Golok Menthok**



### 3. Analisis Tentang Kebebasan Perempuan Dalam Tradisi Golok-Golok Menthok Perspektif Teologis

Pengakuan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan merupakan hak asasi perempuan yang *inherent* (melekat) pada diri perempuan yang tidak bisa dipisahkan. Pemahaman ini menjadi sangat penting untuk memberi posisi bagi

perempuan sebagai manusia yang bermartabat. Perempuan memiliki perbedaan secara biologis dengan laki-laki dengan demikian peran dan fungsinya sebagai manusia tentu juga akan berbeda, namun dalam hal tertentu antara perempuan dan laki-laki tentunya juga memiliki kesamaan sebagai manusia ciptaan Tuhan dan sebagai warga negara, perbedaan ini tidaklah berarti bahwa perempuan akan selalu menjadi orang kelas dua dalam menjalankan kehidupan atau dalam menjalankan perannya.<sup>32</sup>

Seperti dalam tradisi Golok-Golok Mentok, peran perempuan disini mempunyai andil yang sangat besar. Dimana perempuan menjadi peran utama dalam tradisi Golok-Golok Mentok tersebut. *Pertama*, memimpin acara tradisi Golok-Golok Mentok. *Kedua*, mengurus acara tradisi Golok-Golok Mentok dan *Ketiga*, menutup acara tradisi Golok-Golok Mentok.<sup>33</sup>

Dalam perspektif teologis kebebasan perempuan dalam tradisi Golok-Golok Mentok difokuskan pada kajian feminisme. Feminisme adalah gerakan yang tersebar luas dan kompleks, yang mencakup segala sesuatu dari hasil yang setara untuk kegiatan yang sama. Feminisme adalah paham yang mengatakan bahwa perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki dan harus diperlakukan dengan rasa hormat yang sama. Feminisme merupakan seruan untuk keadilan. Ketika orang masyarakat melihat bahwa terdapat adanya ketidakadilan kesetaraan gender, masyarakat tersebut menentangnya dan menjadi pendukung keadilan bagi perempuan.<sup>34</sup> Kata “Feminisme” memfokuskan pada tujuan bersama dari gerakan feminis, gerakan feminis bermaksud bahwa perempuan dan laki-laki adalah sama-sama manusia, para perempuan harus dianggap sebagai manusia sama dengan laki-laki dalam semua dimensi kehidupan pribadi dan publik, sehingga harus dilakukan

---

<sup>32</sup>Heliyanti Kalintabu, Kajian Teologis Tentang Perempuan dan Perannya dalam Pendidikan Agama Kristen Gereja, *Jurnal Shanana*: Volume 4, Nomor 1, Maret 2020. 57-72

<sup>33</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 23 Februari 2022.

<sup>34</sup> Heliyanti Kalintabu, 57-72.

perubahan sosial untuk memastikan bahwa perempuan telah diperlakukan adil dan sama dengan laki-laki di dalam semua dimensi kehidupan pribadi dan publik.

